

BAB III

METODE PENELITIAN

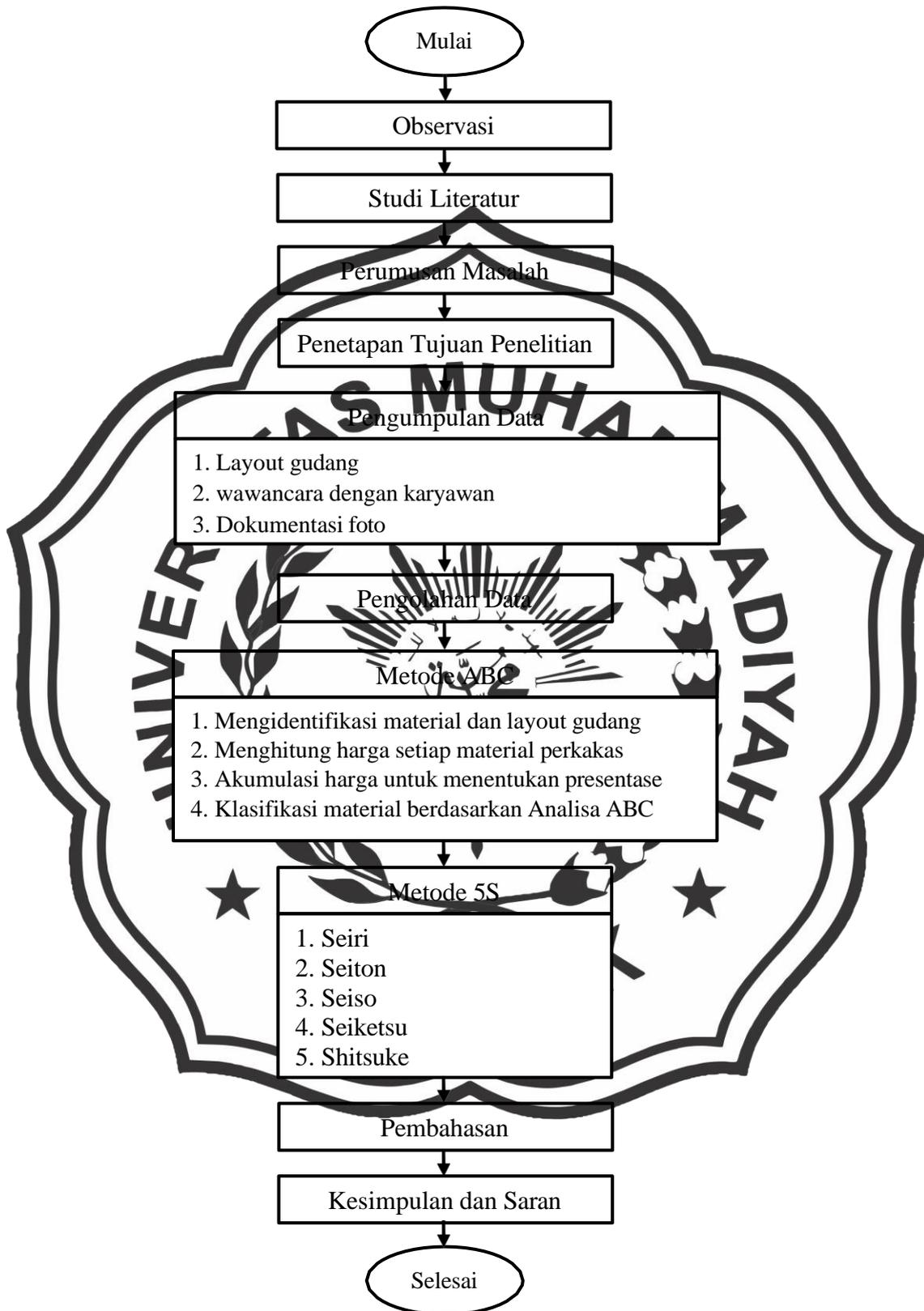
3.1 Objek Penelitian

Kegiatan penelitian Tugas Akhir yang berjudul “Evaluasi *Layout* Gudang Perkakas Dengan Metode 5S Dan ABC Studi Kasus Di Plant Jetty Pt._Wilmar Nabati Indonesia Gresik.” dilakukan di PT. Wilmar Nabati Indonesia pada gudang plant jetty. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan pada pertengahan bulan November hingga pertengahan bulan Desember 2024.

Turun ke lapangan dan melakukan kegiatan observasi langsung di gudang jetty plant PT. Wilmar Nabati Indonesia merupakan cara utama pengumpulan data yang digunakan dalam pengerjaan tugas akhir ini.



3.2 Flowchart Penelitian



3.3 Metode ABC

Untuk mengetahui bagaimana pengambilan keputusan, biaya produk lebih akurat, dengan sebuah perkakas yang ada digudang yaitu menggunakan jumlah perkakas dan kode yang sudah dibuat oleh karyawan di gudang plant jetty. Dimana jumlah alat dan kode yang dibuat ini bertujuan untuk mempermudah dalam mencari material yang akan digunakan dan apabila material tersebut habis atau mengalami stok kosong dapat terlihat dengan mudah serta akan mempermudah untuk diajukan kembali mengenai pengadaan material tersebut. Berikut ini merupakan gambar layout gudang sebelum dilakukannya usulan di gudang plant jetty PT. Wilmar Nabati Indonesia.

Analisis ABC mengklasifikasikan persediaan menjadi tiga kelompok, yaitu A, B, dan C, berdasarkan nilainya. Barang-barang yang bernilai tinggi (sangat penting) masuk ke dalam kelas A; barang-barang yang bernilai sedang (kurang penting) masuk ke dalam kelas B; dan barang-barang yang bernilai rendah (tidak penting) masuk ke dalam kelas C. Untuk menetapkan strategi prioritas atau berkonsentrasi pada barang-barang yang signifikan dan tidak sepele, digunakan analisis ABC (Hidayat, 2019). Teknik klasifikasi ABC merupakan salah satu cara untuk mengelola persediaan dengan mengelompokkan barang-barang berdasarkan jumlah pemakaiannya (Chatisa, Muslim, & Sari, 2019). Berikut ini adalah metode prosedural yang digunakan untuk mengelompokkan bahan persediaan menjadi A, B, dan C:

1. Hitung berapa banyak inventaris barang yang akan dikategorikan digunakan selama periode waktu tertentu, umumnya satu tahun.
2. Total biaya penggunaan setiap item inventaris dari waktu ke waktu (per tahun) dapat dihitung dengan mengalikan volume penggunaan dari waktu ke waktu (per tahun) dengan biaya per unit.
3. Untuk mendapatkan seluruh nilai agregat (keseluruhan) biaya penggunaan, tambahkan biaya semua bahan inventaris.
4. Untuk menghitung persentase keseluruhan biaya setiap bahan inventaris, bagi total biaya semua bahan dengan total biaya agregat biaya penggunaan.

5. Urutkan bahan berdasarkan proporsi keseluruhan biaya penggunaan, mulai dari yang terbesar dan teruskan hingga ukuran terkecil.

6. Tetapkan klasifikasi A, B, dan C untuk bahan inventaris.

Pengelompokan kategorisasi ABC adalah sebagai berikut:

1) Kategori A dengan persentase kumulatif yang sangat kecil, yakni 75%, yakni jika jumlah barang sekitar 10%–20% dari seluruh produk yang ditangani dan penyerapan dana sekitar 70%–80% dari seluruh modal yang diberikan oleh inventaris, barang kategori A akan diposisikan di bagian depan gudang agar mudah dijangkau oleh petugas gudang.

2) Kategori B Jika jumlah produk sekitar 20%–40% dari semua barang yang ditangani, dan jumlah uang yang diserap sekitar 15% dari total modal yang diberikan oleh inventaris (setelah kategori A), persentase kumulatif akan berada di antara 75% dan 95%. Barang-barang dalam kategori ini akan diposisikan di wilayah tengah, yang merupakan batas antara kategori A dan C.

3) Kategori C Dengan persentase kumulatif 95% sampai dengan 100%, apabila jumlah produk 50% sampai dengan 60% dari keseluruhan jumlah barang yang disimpan di gudang dan penyerapan dana sekitar 5% dari keseluruhan biaya persediaan (tidak termasuk A dan B). Barang dalam kategori ini akan disimpan di bagian gudang paling belakang (Chatisa dkk., 2019).



3.4 Metode 5S

Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi gudang. Pada langkah ini wawancara dilakukan langsung dengan Karyawan PT. Wilmar Nabati Indonesia dengan tujuan mengetahui kondisi gudang saat ini. Kemudian melakukan pengamatan kondisi awal di lingkungan kerja PT. Wilmar Nabati Indonesia yang berkaitan dengan program 5S. Misalnya menyangkut keberadaan barang barang atau peralatan, efektifitas pemanfaatan peralatan kerja, kebersihan dan kerapihan lingkungan kerja. Hal ini dimaksudkan agar perancangan dan implementasi program tersebut dapat dilaksanakan dengan baik.

